

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran operasi hitung untuk meningkatkan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas III SD Muhammadiyah 2 Bandung, maka peneliti menyimpulkan, sebagai berikut:

Pertama, 33,3% siswa kelas III SD Muhammadiyah 2 Bandung mengalami masalah dalam kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Tiga siswa yang mengalami kesulitan belajar yang menjadi subjek penelitian peneliti mengidentifikasi beberapa tipe kesulitan yang dialami siswa, yaitu: (1) Kesulitan memahami nilai tempat bilangan; (2) Kesulitan memahami simbol bilangan; dan (3) Kesulitan memahami proses operasi hitung.

Kedua, proses pembelajaran yang dilakukan guru yang terbagi dalam tiga komponen pembelajaran masing-masing memuat kekuatan dan kelemahan: (1) aspek perencanaan pembelajaran, pada aspek ini guru tidak melakukan perencanaan secara administratif yang tertuang dalam dokumen silabus dan RPP; (2) aspek pelaksanaan pembelajaran, pada aspek ini sisi kekuatan yang dimiliki yaitu guru selalu melakukan apersepsi dengan pembiasaan hafalan-hafalan sebelum materi, melayani semua siswa, membangun interaksi yang baik dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa yang berkesulitan belajar, penggunaan bahasa yang dapat dipahami siswa, serta mendapatkan respon dan penerimaan yang baik dari siswa. Sementara dari sisi kelemahan yang masih dimiliki yaitu dalam pemilihan materi pembelajaran guru tidak menekankan pada aspek materi yang belum dikuasai siswa, guru kurang memberikan motivasi yang diungkapkan dengan ucapan, pujian atau sikap, tidak mengkondisikan posisi duduk siswa dengan baik, kegiatan belajar monoton, metode pembelajaran lebih sering dilakukan dengan ceramah, menjelaskan konsep-konsep dan pemberian contoh kemudian meminta siswa maju satu persatu kedepan mengerjakan tugas, tidak dapat mengidentifikasi

Ropiadi, 2016

STRATEGI PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS III SD MUHAMMADIYAH 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jenis kesulitan belajar siswa, tidak menyediakan alat bantu atau media dalam kegiatan pembelajaran., tidak melakukan refleksi atau pengulangan kembali materi pada akhir pembelajaran; (3) aspek evaluasi pembelajaran, pada aspek ini guru melibatkan siswa dalam setiap pemberian tugas, namun tidak ditetapkan standar penilaian dalam evaluasi pembelajaran. Dari temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru belum mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Ketiga, untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya, maka perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan mengkonstruksi pengetahuan siswa melalui pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) serta pemberian bimbingan intensif untuk membantu siswa pada tahap-tahap awal proses belajarnya melalui pendekatan *scaffolding*. Pembelajaran kooperatif dan *scaffolding* merupakan konsep belajar yang diturunkan dari teori konstruktivisme sosial “Vygotsky”. Maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yaitu strategi pembelajaran yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme sosial melalui konsep *cooperative learning* dan *scaffolding*.

Keempat, berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan mengalami peningkatan, peningkatan kemampuan tidak hanya dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar tetapi juga dialami oleh siswa lainnya di kelas tersebut. Prosentase peningkatan nilai kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang didapatkan Irf: 62,9%, Rid: 75,1% dan Din: 57,7%. Sedangkan rata-rata peningkatan nilai siswa adalah 30,2%. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran operasi hitung yang dikembangkan efektif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan

pengurangan dan terhadap proses pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di kelas III SD Muhammadiyah 2 Bandung.

B. Rekomendasi

Selanjutnya rekomendasi dari hasil penelitian ini disampaikan kepada pihak-pihak:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini direkomendasikan bagi guru dalam rangka mengakomodasi kebutuhan belajar siswa berkesulitan belajar dikelasnya. Strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini membuktikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena itu direkomendasikan untuk dijadikan alternatif di dalam proses pembelajaran operasi hitung bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dan siswa pada umumnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Direkomendasikan bagi kepala sekolah agar senantiasa mendorong dan memfasilitasi guru-guru untuk berinovasi menggali berbagai alternatif strategi pembelajaran dalam rangka mengakomodasi kebutuhan belajar siswanya.

3. Bagi Peneliti Lain

Strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan temuan penelitian di kelas III SD Muhammadiyah 2 Bandung sehingga efektifitas strategi pembelajaran hanya terbatas pada kelas di sekolah tersebut. Oleh karena itu direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada sekolah lain.